

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Soil Transmitted Helminths* adalah istilah yang merujuk kepada parasit penyebab penyakit yang ditimbulkan oleh cacing nematoda dalam bentuk infeksi dan ditularkan ke manusia melalui tanah yang terkontaminasi.<sup>1</sup> Berdasarkan data terbaru lebih dari 1,5 miliar orang, atau 24% dari populasi dunia, terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur.<sup>2</sup>

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang kurang mendapat perhatian oleh masyarakat terutama yang tinggal di daerah tropis. Data epidemiologi Indonesia menunjukkan prevalensi kasus infeksi cacing antara 2,5% - 62%. *Soil Transmitted Helminths* yang terbanyak di Indonesia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*).<sup>3</sup>

Tingginya angka kejadian infeksi cacing pada manusia disebabkan oleh adanya mekanisme kontaminasi dimulai dari keluarnya telur cacing yang infeksi dari dalam tanah dan masuk ke dalam tubuh manusia melalui tangan atau kuku yang kotor.<sup>4</sup> Selain itu, masuknya telur cacing juga disebabkan karena memakan sayuran yang tidak dimasak, dikupas, atau dicuci dengan hati-hati.<sup>2</sup> Dalam industri makanan dengan sayuran mentah, kontaminasi dimulai dari petani sampai ke pedagang di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2018) di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, didapatkan bahwa 65% responden petani terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya kebersihan kuku, kebiasaan mencuci tangan, dan penggunaan alat pelindung diri.<sup>5</sup> Sayuran yang terkontaminasi kemudian dijual ke pasar dan dibeli oleh konsumen pedagang makanan. Penelitian yang dilakukan oleh Ashika (2014) mengenai distribusi frekuensi *Soil Transmitted Helminths* pada sayuran selada yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Padang didapatkan hasil positif kontaminasi sebesar 73% pada pasar tradisional dan 40% pada pasar modern.<sup>6</sup> Selain itu,

penelitian yang dilakukan oleh Soeharto (2019) tentang prevalensi telur *Soil Transmitted Helminths* pada sayuran kubis yang dijual di Kota Denpasar, didapatkan hasil 13,3 % hasil positif dari 60 sampel penelitian.<sup>7</sup>

Sayuran yang terkontaminasi di pasar dibeli oleh pedagang makanan dan dijual lagi dalam bentuk lalapan. Lalapan merupakan sayuran mentah yang dimakan bersama nasi dengan masakan lain seperti ikan goreng, ayam goreng, dan sambal. Penyajian lalapan meningkat seiring dengan bertambahnya usaha kuliner di Indonesia. Peningkatan ini akan memengaruhi kejadian kontaminasi telur cacing ke makanan.<sup>8</sup> Ketika sayuran berada di tangan pedagang makanan, sayur tersebut mengalami kontaminasi akibat buruknya kebersihan personal pedagang dan proses sanitasi dari pencucian sayuran yang buruk.<sup>9</sup> Kegiatan mencuci sayuran sebelum dihidangkan sangat berpengaruh terhadap mekanisme penularan. Selain itu teknik dan media penyimpanan juga mengambil peranan penting dalam penularan.<sup>10</sup> Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Alsakina (2018) pada sayuran selada yang di jual pedagang makanan di Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padang, didapatkan hasil kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* sebesar 38,1%.<sup>11</sup>

Jalan Adinegoro dan Jalan Prof. Dr. Hamka yang terletak di Kecamatan Koto Tangah menjadi tempat lalu lintas utama di Kota Padang. Jalan ini merupakan jalan utama dimana terdapat banyak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan berbagai macam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dengan kondisi yang strategis ini dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berjualan makanan. Berbagai macam makanan dijual, mulai dari makanan cepat saji, makanan separuh mentah, dan makanan instan lainnya. Meningkatnya pedagang makanan akan menyebabkan peningkatan kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* dari pedagang ke konsumen. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan tingginya angka kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* terhadap makanan diantaranya praktik mencuci tangan yang kurang baik, kebersihan kuku, pemakaian alat pelindung diri, praktik mencuci lalapan, kualitas air, sanitasi tempat jual, dan sanitasi alat.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian yang terpapar diatas, perlu dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* pada sayuran kubis yang dijual mentah oleh pedagang makanan di sepanjang Jalan Adinegoro – Prof. Dr. Hamka Kota Padang. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk Dinas Kesehatan Kota Padang dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dalam menelusuri dan mencari data mengenai daerah yang mengalami tingkat infeksi kecacingan yang tinggi sehingga pemberantasan kecacingan yang selama ini direncanakan pemerintah dapat terlaksana dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* pada sayur kubis (*Brassica oleracea*) yang dijual oleh pedagang makanan di sepanjang Jalan Adinegoro – Prof. Dr. Hamka Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* pada sayur kubis (*Brassica oleracea*) yang dijual oleh pedagang makanan di sepanjang Jalan Adinegoro – Prof. Dr. Hamka Kota Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kontaminasi telur, atau larva *Soil Transmitted Helminths* pada sayur kubis (*Brassica oleracea*) yang dijual oleh pedagang makanan di sepanjang Jalan Adinegoro – Prof. Dr. Hamka Kota Padang.
2. Mengetahui jenis *Soil Transmitted Helminths* yang mengontaminasi pada sayur kubis (*Brassica oleracea*) yang dijual oleh pedagang makanan di sepanjang Jalan Adinegoro – Prof. Dr. Hamka Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat bagi Institusi

Sebagai sumber arsip yang dapat diteruskan ke Dinas Kesehatan Kota Padang sampai ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang berguna sebagai acuan dalam menelusuri dan melaksana survei kecacingan di Kota Padang terutama Kecamatan Koto Tangah. Hasil penelitian ini berguna sebagai acuan dalam membuat program yang berguna untuk mengurangi jumlah *Soil Transmitted Helminths* pada kubis dari tingkat pedagang sampai dengan konsumen.

### 1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi untuk masyarakat mengenai adanya kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* pada kubis yang sering dikonsumsi mentah serta akibat yang ditimbulkannya.

### 1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan, pembelajaran, dan penerapan ilmu yang selama ini telah dipelajari di jenjang pendidikan serta menambah kemampuan peneliti dalam menyusun dan melaksanakan suatu program penelitian.

